

Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mencegah Judi Daring dan Pinjaman Online Ilegal pada Komunitas Ibu Pengajian Mushola Al-Falah Jatisampurna

Happyta Agustin^{1*}, Didik Setiyadi², Kisan Kisan³

^{1,2,3}STIE ARLINDO

Email: Happyta.agustin92@gmail.com

Received: 02-08-2026 Revised : 18-08-2026 Accepted : 24-06-2026 Published : 28-08-2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong peningkatan penggunaan berbagai layanan keuangan berbasis elektronik di masyarakat. Namun, peningkatan akses terhadap layanan keuangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap berbagai praktik keuangan ilegal, seperti judi online dan pinjaman online ilegal, yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, keterampilan manajemen keuangan keluarga, serta kesadaran masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan oleh judi online dan pinjaman online ilegal. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2026 di Mushola Al-Falah, Jatisampurna, Kota Bekasi, dengan melibatkan 25 orang ibu-ibu jamaah pengajian sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, serta diskusi dan konsultasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Efektivitas program diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan metode N-Gain. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 56,4 menjadi 84,8 dengan nilai N-Gain sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara mandiri serta memahami karakteristik layanan keuangan ilegal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan keluarga dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mengurangi risiko keterlibatan masyarakat dalam praktik judi online maupun pinjaman online ilegal.

Kata kunci: literasi keuangan, manajemen keuangan keluarga, judi online, pinjaman online ilegal, ketahanan ekonomi keluarga

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly increased public access to various electronic financial services. Nevertheless, the growing utilization of financial products and services has not always been accompanied by adequate financial management skills at the household level. This situation may increase vulnerability to various illegal financial activities, including online gambling and illegal online lending, which can negatively affect household financial stability. This community service program aimed to improve financial literacy,

strengthen family financial management skills, and increase public awareness of the risks associated with online gambling and illegal online lending practices. The program was conducted on June 13, 2026, at Al-Falah Mosque, Jatisampurna, Bekasi City, involving 25 women participating in the local religious study group. The activities were implemented through interactive lectures, demonstrations, practical exercises in household budgeting and financial record keeping, as well as discussion and consultation sessions. The program was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Program effectiveness was assessed using pre-test and post-test instruments, and the results were analyzed using the N-Gain method. The findings indicated a significant improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 56.4 before the program to 84.8 after participation. The calculated N-Gain score of 0.65 was categorized as moderate improvement. Furthermore, most participants were able to independently prepare household budgets, maintain simple financial records, and identify the characteristics of illegal financial services. These findings suggest that family financial management education can serve as an effective preventive approach to strengthening household economic resilience and reducing the risk of community involvement in online gambling and illegal online lending activities.

Keywords: *financial literacy, family financial management, online gambling, illegal online lending, household economic resilience*

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dibutuhkan setiap individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara tepat agar mampu memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Kemampuan tersebut mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, pengaturan pengeluaran, perencanaan tabungan, hingga pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan, perkembangannya belum sepenuhnya sejalan dengan tingginya penggunaan berbagai layanan keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap produk keuangan semakin luas, tetapi belum seluruh masyarakat memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkannya secara bijaksana.

Perkembangan teknologi finansial memberikan banyak kemudahan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Berbagai layanan pembayaran digital, dompet elektronik, dan fasilitas pinjaman berbasis aplikasi kini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut juga membuka peluang munculnya berbagai risiko keuangan. Salah satu yang menjadi perhatian adalah maraknya praktik judi online dan pinjaman online ilegal yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana operasionalnya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi individu, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan keluarga.

Meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara tepat. Hasil SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%, sedangkan indeks literasi keuangan masih berada pada angka 66,46% (Gracia, 2025). Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan berbagai layanan keuangan, tetapi belum memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko penggunaannya. Pada saat yang sama, PPATK mencatat transaksi judi online sepanjang tahun 2025 masih mencapai Rp286,84

triliun (Sigit, 2026). Fakta tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi keuangan sebagai langkah preventif untuk melindungi masyarakat dari berbagai praktik keuangan ilegal, termasuk judi online dan pinjaman online ilegal.

Judi online dan pinjaman online ilegal banyak menyasar kelompok masyarakat dengan tingkat pemahaman keuangan yang masih terbatas. Tidak sedikit keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akibat penggunaan pinjaman yang tidak terkendali maupun kerugian finansial karena aktivitas perjudian daring. Dalam banyak kasus, keputusan keuangan yang kurang tepat dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan mengelola penghasilan, rendahnya kebiasaan menabung, serta tidak adanya perencanaan keuangan keluarga yang baik. Akibatnya, keluarga menjadi lebih rentan terhadap berbagai tekanan ekonomi dan risiko utang yang berkepanjangan.

Dalam lingkungan keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur penggunaan pendapatan keluarga. Pengelolaan kebutuhan sehari-hari, pengaturan prioritas pengeluaran, serta perencanaan tabungan umumnya berada di bawah kendali ibu rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pada kelompok ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Ketika ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, peluang terjadinya pemborosan, utang konsumtif, maupun keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas keuangan berisiko dapat diminimalkan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok ibu-ibu jamaah pengajian Mushola Al-Falah yang berada di wilayah Jatisampurna, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus setempat, sebagian peserta belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara rutin. Selain itu, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan dana darurat, serta kemampuan mengenali karakteristik pinjaman online ilegal dan modus yang digunakan oleh pelaku judi online. Situasi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga secara praktis dan aplikatif.

Selama ini, upaya penanggulangan judi online dan pinjaman online ilegal lebih banyak difokuskan pada aspek pengawasan dan penegakan hukum. Meskipun langkah tersebut penting, pendekatan preventif melalui peningkatan kapasitas masyarakat juga perlu diperkuat. Edukasi keuangan yang disertai pelatihan praktik pengelolaan keuangan keluarga diyakini mampu membantu masyarakat mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan mengurangi risiko terpapar aktivitas keuangan ilegal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk edukasi dan pelatihan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu jamaah pengajian Mushola Al-Falah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan arus kas sederhana, pentingnya dana darurat, kebiasaan menabung, serta pemahaman mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal. Melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga, membekali peserta dengan keterampilan sederhana dalam menyusun dan mengendalikan anggaran rumah tangga, serta meningkatkan kesadaran terhadap berbagai risiko yang ditimbulkan oleh judi online dan pinjaman online ilegal. Pada akhirnya, kegiatan ini

diharapkan dapat mendukung terciptanya keluarga yang lebih mandiri, bijak dalam mengelola keuangan, dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mushola Al-Falah yang berlokasi di kawasan BTN Kraggan, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu jamaah pengajian yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan mushola dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada peran penting ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga sekaligus sebagai pengambil keputusan ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap pola konsumsi, pengelolaan tabungan, serta perencanaan keuangan keluarga.

Program pengabdian dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang berorientasi pada pembelajaran orang dewasa (andragogi). Menurut (Knowles et al., 2005) proses pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta dan dikaitkan dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seluruh materi dan aktivitas pelatihan disusun berdasarkan permasalahan nyata yang sering dihadapi peserta dalam mengelola keuangan keluarga.

Materi yang diberikan mengacu pada konsep literasi keuangan yang dikembangkan oleh (OECD, 2023), yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks kegiatan ini, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai keterampilan praktis dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menghindari berbagai risiko keuangan, termasuk judi online dan pinjaman online ilegal.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan. Penyuluhan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan risiko layanan keuangan ilegal. Demonstrasi dilakukan untuk memperagakan cara menyusun anggaran rumah tangga dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan melakukan praktik secara langsung agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab digunakan untuk menggali pengalaman peserta sekaligus mencari solusi atas permasalahan keuangan yang mereka hadapi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus Mushola Al-Falah serta perwakilan jamaah pengajian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga peserta serta tingkat pemahaman mereka terhadap bahaya judi online dan pinjaman online ilegal.

Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, serta kebutuhan sarana pendukung. Pada tahap ini tim juga menyiapkan bahan presentasi, modul pelatihan, lembar praktik penyusunan anggaran rumah tangga, format

pencatatan keuangan sederhana, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi sebagaimana direkomendasikan dalam desain penelitian pendidikan dan pelatihan (Creswell, 2011). Seluruh 25 peserta mengisi *pre-test* sebelum materi disampaikan dan mengisi *post-test* setelah seluruh sesi kegiatan berakhir.

Materi pertama membahas konsep dasar manajemen keuangan keluarga yang meliputi pengelolaan pendapatan, penyusunan skala prioritas kebutuhan, pengendalian pengeluaran, pentingnya menabung, serta pembentukan dana darurat. Materi kedua berupa pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga dan pencatatan arus kas sederhana. Pada sesi ini peserta dilatih untuk membuat perencanaan keuangan bulanan dan mencatat setiap pemasukan maupun pengeluaran secara sistematis.

Materi ketiga berfokus pada peningkatan kewaspadaan terhadap praktik judi online dan pinjaman online ilegal. Peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik, modus operandi, dampak ekonomi yang ditimbulkan, serta cara memverifikasi legalitas layanan keuangan melalui kanal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada sesi ini peserta juga melakukan simulasi sederhana untuk membedakan layanan pinjaman berizin dan tidak berizin berdasarkan status legalitas, transparansi informasi biaya dan denda, identitas penyelenggara, pola penawaran, serta permintaan akses data pribadi. Peserta selanjutnya diperagakan cara melakukan pengecekan terhadap nama penyelenggara pada direktori resmi OJK dan penggunaan Kontak OJK 157 sebagai kanal konfirmasi legalitas (OJK, 2023, 2026). Untuk materi judi daring, pembahasan diarahkan pada pengenalan pola promosi, risiko kehilangan dana, potensi munculnya utang dan gangguan terhadap kondisi ekonomi serta keharmonisan keluarga.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan konsultasi mengenai berbagai persoalan keuangan yang dihadapi peserta. Pada akhir kegiatan, peserta kembali mengisi *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian program.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung juga digunakan sebagai indikator keberhasilan program.

Analisis peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan metode N-Gain Score yang dikembangkan oleh (Hake, 1999). Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test})$$

Nilai N-Gain kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Untuk memperkuat hasil analisis, data juga dapat diuji menggunakan Paired Sample t-test apabila memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Selain analisis kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga, serta respons peserta terhadap materi yang diberikan. Kemampuan praktik dinilai melalui lembar evaluasi sederhana yang mencakup ketepatan peserta dalam mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan kebutuhan berdasarkan prioritas, mengalokasikan pengeluaran, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga.

Sebagai tindak lanjut, program pendampingan dirancang berlangsung selama satu bulan setelah kegiatan melalui grup komunikasi daring. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan mendorong peserta menerapkan anggaran rumah tangga dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran pada kondisi keuangan keluarga masing-masing. Tim pelaksana melakukan pemantauan pada minggu kedua dan minggu keempat dengan meminta peserta menunjukkan atau melaporkan perkembangan pencatatan keuangannya. Umpan balik diberikan terhadap kesesuaian antara rencana anggaran dan realisasi pengeluaran, konsistensi pencatatan, serta kemampuan peserta membedakan kebutuhan prioritas dan nonprioritas. Pada akhir masa pendampingan, evaluasi dilakukan menggunakan lembar pemantauan sederhana untuk mengetahui apakah peserta mampu mempertahankan praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan setelah kegiatan tatap muka berakhir. Pendampingan ini sekaligus menjadi sarana konsultasi apabila peserta menemukan penawaran pinjaman online yang diragukan legalitasnya atau membutuhkan penguatan kembali terhadap materi yang telah diberikan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test dengan kategori minimal sedang ($N\text{-Gain} \geq 0,30$).
2. Minimal 75% peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana secara mandiri.
3. Minimal 80% peserta mampu melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara sederhana dan berkelanjutan.
4. Minimal 80% peserta mampu mengenali karakteristik judi online dan pinjaman online ilegal serta memahami risiko yang ditimbulkannya terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Mushola Al-Falah yang berlokasi di kawasan BTN Kraggan, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi pada tanggal 13 Juni 2026. Kegiatan diikuti oleh 25 orang ibu-ibu jamaah pengajian yang menjadi mitra dalam program ini. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari registrasi peserta dan pengisian pre-test, penyampaian materi, praktik penyusunan anggaran rumah tangga, hingga evaluasi melalui post-test.

Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan keluarga, teknik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana, serta edukasi mengenai risiko judi online dan pinjaman online ilegal. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, diskusi yang

berkembang selama sesi berlangsung, serta kesediaan peserta untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga yang mereka hadapi sehari-hari.

Antusiasme peserta menunjukkan bahwa isu pengelolaan keuangan keluarga masih menjadi kebutuhan yang relevan di tingkat masyarakat. Selain itu, materi mengenai judi online dan pinjaman online ilegal memperoleh perhatian khusus karena sebagian peserta mengaku pernah menerima penawaran maupun promosi layanan keuangan yang belum jelas legalitasnya. Peserta kegiatan terdiri atas ibu rumah tangga dengan rentang usia dan latar belakang pendidikan yang beragam. Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia produktif, yaitu antara 41–50 tahun sebanyak 44%, diikuti kelompok usia 30–40 tahun sebesar 32%, dan usia di atas 50 tahun sebesar 24%.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas peserta merupakan lulusan SMA atau sederajat (60%), sedangkan lulusan SMP dan perguruan tinggi masing-masing sebesar 20%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki latar belakang pendidikan yang cukup heterogen sehingga metode penyampaian materi perlu disesuaikan agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh materi yang diberikan.

Rata-rata nilai pre-test tercatat sebesar 56,4, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,8. Nilai tersebut menunjukkan adanya kenaikan skor sebesar 28,4 poin setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan. Perhitungan menggunakan metode N-Gain menghasilkan nilai sebesar 0,65. Berdasarkan kriteria (Hake, 1999), nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan kepada peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta telah mampu menyusun format pencatatan keuangan rumah tangga sederhana secara mandiri pada saat sesi praktik. Sementara itu, 88% peserta dapat menjelaskan kembali karakteristik pinjaman online ilegal dan mengidentifikasi beberapa ciri umum yang sering ditemukan pada praktik judi online. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tujuan kegiatan tidak hanya tercapai pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterampilan praktis.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan keluarga masih menjadi kebutuhan penting di tingkat masyarakat. Temuan ini relevan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaporkan oleh Gracia (2025), yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan layanan keuangan masyarakat Indonesia berkembang lebih cepat dibandingkan tingkat pemahaman keuangannya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat berpotensi menggunakan berbagai produk keuangan tanpa disertai kemampuan yang memadai dalam mengelola risiko yang muncul.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta mengaku belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara rutin. Pengeluaran harian umumnya dikelola berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan yang terstruktur. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami perbedaan antara layanan pinjaman yang legal dan yang tidak memiliki izin resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan pada tingkat keluarga masih sangat diperlukan.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemberian materi yang disertai praktik langsung memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan penyampaian informasi secara teoritis semata. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan menggunakan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini membantu peserta memahami manfaat pengelolaan keuangan secara lebih konkret dan aplikatif.

Temuan tersebut konsisten dengan beberapa program edukasi keuangan sebelumnya. Firmansyah et al. (2025), misalnya, melaporkan bahwa edukasi literasi keuangan rumah tangga di Desa Ngijo, Malang, mampu meningkatkan skor peserta dari 49,00 menjadi 74,67 atau meningkat sebesar 25,67 poin. Sementara itu, Philip (2026) menemukan peningkatan pemahaman sebesar 30–34% pada aspek pencatatan keuangan, pengelompokan kebutuhan dan keinginan, serta penyusunan anggaran setelah peserta mengikuti pelatihan berbasis modul praktis. Hasil serupa juga ditemukan Amalia et al. (2025), di mana kemampuan peserta perempuan dalam menyusun anggaran rumah tangga meningkat dari 30% menjadi 85%, sedangkan pemahaman mengenai perbedaan utang produktif dan konsumtif meningkat dari 25% menjadi 85%. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik atau simulasi langsung cenderung efektif dalam memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Jika dibandingkan secara deskriptif, peningkatan rata-rata skor sebesar 28,4 poin dalam kegiatan ini sedikit lebih tinggi daripada kenaikan 25,67 poin yang dilaporkan Firmansyah et al. (2025). Namun, peningkatan tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan peningkatan 30–34% pada Philip (2026) maupun peningkatan kemampuan penyusunan anggaran sebesar 55 poin persentase pada Amalia et al. (2025), karena setiap program menggunakan indikator, instrumen, karakteristik peserta, dan bentuk evaluasi yang berbeda. Oleh karena itu, nilai N-Gain sebesar 0,65 pada kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai bukti bahwa program menghasilkan peningkatan pengetahuan dalam kategori sedang dan secara umum konsisten dengan kecenderungan positif yang ditemukan pada program-program edukasi keuangan terdahulu.

Dari perspektif pencegahan, peningkatan kemampuan mengelola keuangan keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi kerentanan terhadap berbagai praktik keuangan ilegal. Kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, menyiapkan dana darurat, serta memahami risiko penggunaan layanan keuangan yang tidak berizin dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga memiliki posisi yang strategis karena berperan sebagai pengelola utama keuangan keluarga.

Temuan pada aspek pencegahan pinjaman online juga sejalan dengan Ghina et al. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai risiko pinjaman online dari skor 58,9 menjadi 83,6 atau meningkat 24,7 poin. Pada penelitian tersebut, pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga juga meningkat dari 83,7 menjadi 93,2. Dibandingkan dengan hasil tersebut, peningkatan rata-rata sebesar 28,4 poin pada kegiatan di Mushola Al-Falah menunjukkan capaian yang relatif kuat secara deskriptif. Perbedaan utama kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi pengelolaan keuangan keluarga, praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan, serta edukasi terhadap dua bentuk risiko digital sekaligus, yaitu pinjaman online ilegal dan judi online. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan finansial, tetapi juga pada

pembentukan kemampuan preventif peserta dalam menghadapi risiko keuangan digital yang dapat mengganggu ketahanan ekonomi keluarga.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan capaian yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah peserta yang relatif terbatas sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan peserta. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang memungkinkan peserta memperoleh penguatan materi secara berkelanjutan serta berbagi pengalaman dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Selain itu, perbandingan dengan program terdahulu dalam pembahasan ini bersifat deskriptif karena terdapat perbedaan karakteristik peserta, instrumen evaluasi, cakupan materi, dan ukuran keberhasilan. Evaluasi lanjutan selama masa pendampingan diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui *post-test* benar-benar berkembang menjadi kebiasaan menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok ibu-ibu jamaah pengajian Mushola Al-Falah di Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga. Melalui rangkaian kegiatan edukasi, pelatihan penyusunan anggaran, pencatatan keuangan rumah tangga, serta sosialisasi mengenai risiko judi online dan pinjaman online ilegal, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata nilai peserta mengalami kenaikan dari 56,4 pada saat pre-test menjadi 84,8 pada saat post-test dengan nilai N-Gain sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain peningkatan pengetahuan, sebagian besar peserta juga mampu mempraktikkan penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana serta mengenali karakteristik layanan keuangan ilegal yang berpotensi merugikan masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan keluarga dapat menjadi salah satu pendekatan preventif yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan mengurangi kerentanan masyarakat terhadap berbagai praktik keuangan berisiko, termasuk judi online dan pinjaman online ilegal. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pendampingan yang lebih intensif agar perubahan perilaku keuangan yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, cakupan peserta juga perlu diperluas sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh kelompok masyarakat yang lebih beragam.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus Mushola Al-Falah beserta ibu-ibu jamaah pengajian di Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Penghargaan juga disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika STIE ARLINDO atas dukungan moril maupun fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amalia, V., Ekaviana, D., Eriyani, E., & Fatimah, S. (2025). Edukasi perencanaan keuangan dan pengelolaan utang untuk komunitas perempuan rentan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 94–104. <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i2.5993>
- Creswell, J. W. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Manual Therapy*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Firmansyah, R., Puspaningtyas, M., Ratnadeawati, N. C., Ramadhani, N. A., & Rafi, M. (2025). Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 749–762. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.27797>
- Ghina, N., Sari, D. P., Wahyu, S., Agustina, D., Rizal, Y., Hariansyah, H., & Alfajri, T. (2025). Edukasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pencegahan pinjaman online. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(10), 4106–4114. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.4106-4114>
- Gracia, S. (2025). SNLIK 2025 : Indeks Literasi Keuangan Capai 66,46 Persen, Indeks Inklusi Keuangan 80,51 Persen. *Stabilitas.Id*. https://www.stabilitas.id/snlik-2025-indeks-literasi-keuangan-capai-6646-persen-indeks-inklusi-keuangan-8051-persen/?utm_source=chatgpt.com
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change Gain Scores*. (Division D), 1–4.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner : The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Routledge.
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- Philip, N. (2026). Peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis modul praktis. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.51903/02w81085>
- Sigit, B. (2026). PPAK : Transaksi Judi Online 2025 Turun 20 Persen Jadi Rp. 286,84 T. *IDN TIMES*. https://www.idntimes.com/business/finance/ppatk-transaksi-judi-online-2025-turun-20-persen-jadi-rp286-84-t-c1c2-01-dz73p-ck573m/amp?utm_source=chatgpt.com